



**LAPORAN EVALUASI INTERNAL
DIREKTORAT INTELIJEN OBAT DAN MAKANAN
TRIWULAN I TAHUN 2026**

**BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
REPUBLIK INDONESIA**

**BERITA ACARA EVALUASI INTERNAL DIREKTORAT INTELIJEN OBAT DAN MAKANAN
TRIWULAN I TAHUN 2026**

Pada hari ini, Jumat Tanggal 17 April 2026, kami yang bertandatangan di bawah ini :

1. Nama : Rizkal, S.Sos., M.M
NRP : 19711021 199110 1 001
Jabatan : Direktur Intelijen Obat dan Makanan

2. Nama : Adinda Meutia, S.Farm, Apt., M.Kom.
NIP : 19861226 201012 2 004
Jabatan : Ketua Tim SAKIP Direktorat Intelijen Obat dan Makanan

Telah melaksanakan evaluasi internal terhadap capaian kinerja dan realisasi anggaran pada Direktorat Intelijen Obat dan Makanan periode 1 Januari 2026 sampai dengan 31 Maret 2026 dengan hasil sebagai berikut :

A. Capaian Kinerja dan Anggaran per Output

No	Rincian Output	Volume							Anggaran						
		Target	B1	%	B2	%	B3	%	Pagu (Ribu)	B1 (Ribu)	%	B2 (Ribu)	%	B3 (Ribu)	%
1	Dokumen Analisis Pengembangan Operasi Intelijen Obat dan Makanan	7	0	0	0	0	0	0	1.375.302	0	0	77.232	5,62	149.264	10,85
2	Rekomendasi Intelijen yang Berkualitas	30	0	0	0	0	1	3,33	1.348.283	0	0	44.695	3,31	129.334	9,59
TOTAL									2.723.585	0	0	121.927	4,48	278.598	10,23

B. Capaian Program dan Kegiatan

No	Program dan Kegiatan	Volume			Anggaran			Kendala/Hambatan
		Target	Realisasi TW I	Capaian %	Pagu (Ribu)	Realisasi TW I (Ribu)	Capaian %	
1	Dokumen Analisis Pengembangan Operasi Intelijen Obat dan Makanan	7	0	0	1.375.302	149.264	10,85	Tidak ada Kendala
2	Rekomendasi Intelijen yang Berkualitas	30	1	3,33	1.348.283	129.334	9,59	Tidak ada Kendala

C. Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja dan Realisasi Anggaran

1. Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja dan Realisasi Anggaran sampai dengan Bulan Januari

No	Sasaran Program	Indikator	Volume							Pagu (Ribu)	Realisasi (Ribu)	Capaian (%)
			Realisasi	Target B1	%	Target Tahunan	%	Target Renstra	%			
1	Hasil Intelijen Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Berkualitas	Persentase Rekomendasi Intelijen yang Ditindaklanjuti	0	0	0	81	0	78	0	1.348.283	0	0
2	Terpetakannya Tersedianya Profile Jaringan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Akurat	Jumlah Profile Jaringan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Terpetakan	0	0	0	4	0	4	0	1.375.302	0	0
3	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI Direktorat Intelijen Obat dan Makanan	0	0	0	84,8	0	86	0	19.525,5	0	0
		Persentase Pemenuhan Dokumen SAKIP Direktorat Intelijen Obat dan Makanan	18	18	100	100	18	100	18	19.525,5	0	0

No	Sasaran Program	Indikator	Volume							Pagu (Ribu)	Realisasi (Ribu)	Capaian (%)
			Realisasi	Target B1	%	Target Tahunan	%	Target Renstra	%			
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Direktorat Intelijen Obat dan Makanan	0	0	0	100	0	100	0	19.525,5	0	0
		Indeks Manajemen Risiko Direktorat Intelijen Obat dan Makanan	0	0	0	2,91	0	3,05	0	19.525,5	0	0

2. Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja dan Realisasi Anggaran sampai dengan Bulan Februari

No	Sasaran Program	Indikator	Volume							Pagu (Ribu)	Realisasi (Ribu)	Capaian (%)
			Realisasi	Target B2	%	Target Tahunan	%	Target Renstra	%			
1	Hasil Intelijen Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Berkualitas	Persentase Rekomendasi Intelijen yang Ditindaklanjuti	0	0	0	81	0	78	0	1.348.283	44.695	3,32
2	Terpetakannya Tersedianya Profile Jaringan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Akurat	Jumlah Profile Jaringan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Terpetakan	0	0	0	4	0	4	0	1.375.302	77.232	5,62
3	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI Direktorat Intelijen Obat dan Makanan	0	0	0	84,8	0	86	0	19.525,5	1.299	6,65
		Persentase Pemenuhan Dokumen SAKIP Direktorat Intelijen Obat dan Makanan	36	36	100	100	36	100	36	19.525,5	1.299	6,65

No	Sasaran Program	Indikator	Volume							Pagu (Ribu)	Realisasi (Ribu)	Capaian (%)
			Realisasi	Target B2	%	Target Tahunan	%	Target Renstra	%			
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Direktorat Intelijen Obat dan Makanan	0	0	0	100	0	100	0	19.525,5	1.299	6,65
		Indeks Manajemen Risiko Direktorat Intelijen Obat dan Makanan	0	0	0	2,91	0	3,05	0	19.525,5	1.299	6,65

3. Capaian Rencana Aksi Perjanjian dan Realisasi Anggaran sampai dengan Bulan Maret

No	Sasaran Program	Indikator	Volume							Pagu (Ribu)	Realisasi (Ribu)	Capaian (%)
			Realisasi	Target B3	%	Target Tahunan	%	Target Renstra	%			
1	Hasil Intelijen Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Berkualitas	Persentase Rekomendasi Intelijen yang Ditindaklanjuti	50	50	100	81	61,73	78	64,10	1.348.283	129.334	9,59

No	Sasaran Program	Indikator	Volume							Pagu (Ribu)	Realisasi (Ribu)	Capaian (%)
			Realisasi	Target B3	%	Target Tahunan	%	Target Renstra	%			
2	Terpetakannya Tersedianya Profile Jaringan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Akurat	Jumlah Profile Jaringan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Terpetakan	0	0	0	4	0	4	0	1.375.302	149.264	10,85
3	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI Direktorat Intelijen Obat dan Makanan	0	0	0	84,8	0	86	0	19.525,5	2.544	13,03
		Persentase Pemenuhan Dokumen SAKIP Direktorat Intelijen Obat dan Makanan	36	36	100	100	36	100	36	19.525,5	2.544	13,03
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Direktorat Intelijen Obat dan Makanan	92	75	122,67	100	92	100	92	19.525,5	2.544	13,03

No	Sasaran Program	Indikator	Volume							Pagu (Ribu)	Realisasi (Ribu)	Capaian (%)
			Realisasi	Target B3	%	Target Tahunan	%	Target Renstra	%			
		Indeks Manajemen Risiko Direktorat Intelijen Obat dan Makanan	0	0	0	2,91	0	3,05	0	19.525,5	2.544	13,03

D. Rekomendasi Perbaikan Kinerja

Matriks Rekomendasi Triwulan I

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persentase Rekomendasi Intelijen yang Ditindaklanjuti	Tidak Ada Kendala	-	-	-	-	-	-
2	Jumlah Profil Jaringan Kejahatan	Tidak Ada Kendala	-	-	-	-	-	-

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
	Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang terpetakan							
3	Nilai Pembangunan ZI Direktorat Intelijen Obat dan Makanan	Tidak Ada Kendala	-	-	-	-	-	-
4	Persentase Pemenuhan Dokumen SAKIP Direktorat Intelijen Obat dan Makanan sesuai Standar	Tidak Ada Kendala	-	-	-	-	-	-
5	Tingkat Efisiensi Pengguna Anggaran	Tidak Ada Kendala	-	-	-	-	-	-

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
	Direktorat Intelijen Obat dan Makanan							
6	Indeks Manajemen Risiko Direktorat Intelijen Obat dan Makanan	Tidak Ada Kendala	-	-	-	-	-	-

Jakarta, 17 April 2026

Ketua Tim SAKIP Direktorat Intelijen Obat dan Makanan,



Adinda Meutia, S.Farm, Apt., M.Kom

NIP. 19861226 201012 2 004

Direktur Intelijen Obat dan Makanan,



Rizkal, S.Sos., M.M

NIP. 19711021 199110 1001

Lampiran a. Kertas Kerja Pengukuran dan Perhitungan Kinerja Direktorat Intelijen Obat dan Makanan Triwulan I Tahun 2026

I. Persentase Rekomendasi Intelijen yang Ditindaklanjuti

➤ Definisi Operasional

Rekomendasi Intelijen adalah rekomendasi dari Direktorat Intelijen Obat dan Makanan yang berisi informasi hasil kegiatan/operasi intelijen beserta rekomendasi tindaklanjut yang disarankan. Rekomendasi Intelijen diberikan kepada Direktorat Penyidikan Obat dan Makanan, Unit Pengawasan di Deputi I, II, dan III serta UPT BPOM di seluruh Indonesia. Rekomendasi Intelijen yang ditindaklanjuti adalah rekomendasi intelijen yang telah dilakukan tindaklanjut oleh unit kerja penerima sesuai dengan rekomendasi yang disarankan oleh Direktorat Intelijen Obat dan Makanan.

➤ Cara Perhitungan

(Rekomendasi Intelijen yang ditindaklanjuti / Jumlah rekomendasi yang dikeluarkan x 100%)

➤ Perhitungan Realisasi

Rekomendasi yang dikeluarkan	2 rekomendasi
Rekomendasi yang ditindaklanjuti	1 rekomendasi
Realisasi	50%

II. Jumlah Profil Jaringan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Terpetakan

➤ Definisi Operasional

Jaringan kejahatan adalah sindikat atau organisasi (kelompok yang sudah tersusun bentuk kegiatannya) yang melakukan kejahatan secara sistematis/terorganisir dimana terdapat distribusi peran dari para anggota kelompok serta mempunyai sasaran-sasaran kejahatan tertentu. Profil jaringan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan adalah gambaran/identitas jaringan pelaku kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang dapat diketahui berdasarkan laporan yang dihimpun dari hasil kegiatan/operasi intelijen.

➤ Cara Perhitungan

Realisasi dihitung berdasarkan jumlah dokumen profil jaringan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang dihasilkan

➤ Perhitungan Realisasi

Perhitungan dilaksanakan pada akhir tahun

III. Nilai Pembangunan ZI Direktorat Intelijen Obat dan Makanan

➤ Definisi Operasional

- a. Sesuai Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Instansi Pemerintah serta Keputusan Kepala Badan POM Nomor 289 Tahun 2024 tentang Pedoman Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani pada Unit Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, bahwa seluruh unit kerja diwajibkan melakukan pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani.
- b. Pembangunan ZI menuju WBK/WBBM merupakan salah satu langkah untuk melakukan penataan terhadap sistem penyelenggaraan organisasi Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) yang baik, efektif, dan efisien, sehingga dapat menyelenggarakan pelayanan publik kepada masyarakat secara cepat, tepat, dan profesional dalam rangka mewujudkan *good governance* dan *clean government* menuju BPOM yang bersih dan bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN) serta meningkatkan kapasitas kelembagaan dan akuntabilitas kinerja.
- c. Evaluasi Pembangunan ZI menuju WBK/WBBM bertujuan untuk:
 - 1) Memastikan bahwa pembangunan ZI menuju WBK/WBBM telah berjalan sesuai yang diharapkan
 - 2) Menjadi dasar penetapan dan pengajuan unit WBK/WBBM

➤ Cara Perhitungan

Nilai Pembangunan ZI diperoleh dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh Tim Penilai Internal dengan menggunakan lembar kerja evaluasi yang terlebih dahulu dilakukan *self assessment* dan revidi oleh auditor internal serta Tim Penilai Unit Kerja Eselon I.

Cara perhitungan terbagi dari 2 (dua) komponen, yaitu:

NO	KOMPONEN PENGUKIT	BOBOT
1	Manajemen Perubahan	8%
2	Penataan Tatalaksana	7%
3	Penataan Sistem Manajemen SDM	10%
4	Penguatan Akuntabilitas Kinerja	10%

NO	KOMPONEN PENGUKIT	BOBOT
5	Penguatan Pengawasan	15%
6	Penguatan Kualitas Pelayanan Publik	10%

NO	KOMPONEN HASIL	BOBOT
1	Birokrasi yang bersih dan akuntabel	22,5 %
2	Pelayanan Publik yang prima	17,5 %

➤ Perhitungan Realisasi

Perhitungan dilaksanakan pada akhir tahun

IV. Persentase Pemenuhan Dokumen SAKIP Direktorat Intelijen Obat dan Makanan

➤ Definisi Operasional

- a. Dokumen Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) merupakan dokumen yang wajib disusun oleh Unit Organisasi dalam mewujudkan akuntabilitas kinerja Unit Organisasi di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM).
- b. Pemenuhan dokumen SAKIP mengacu pada Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan BPOM. Bagi Unit Organisasi Eselon II Pusat Non Satker dan UPT Non Satker di Lingkungan BPOM, dokumen SAKIP tersebut meliputi 11 (sebelas) dokumen sebagai berikut:
 - Rencana Kinerja Tahun (RKT) n+1 → B09;
 - Perjanjian Kinerja (PK) Tahun n → B02;
 - Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun n → B02;
 - Capaian RAPK Triwulan IV Tahun n-1 → B01;
 - Capaian RAPK Triwulan I Tahun n → B04;
 - Capaian RAPK Triwulan II Tahun n → B07;
 - Capaian RAPK Triwulan III Tahun n → B10;
 - Laporan Evaluasi Internal Triwulan IV Tahun n-1 → B01;
 - Laporan Evaluasi Internal Triwulan I Tahun n → B04;
 - Laporan Evaluasi Internal Triwulan II Tahun n → B07;
 - Laporan Evaluasi Internal Triwulan III Tahun n → B10;

- c. Sesuai standar adalah memenuhi ketentuan yang terdapat dalam pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan BPOM serta ketentuan lain yang dapat disampaikan melalui surat Sekretaris Utama.
- d. Nilai AKIP adalah nilai hasil evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas implementasi SAKIP Satuan Kerja Eselon I dan Eselon II Mandiri Pusat, Balai Besar POM, Balai POM dan Loka POM di lingkungan BPOM.

➤ Cara Perhitungan

Persentase Pemenuhan Dokumen SAKIP Unit Organisasi Sesuai Standar = (Jumlah Dokumen SAKIP yang disusun sesuai standar / Jumlah Dokumen SAKIP yang disusun) x 100%.

➤ Perhitungan Realisasi

No	Nama Laporan	Target Pelaporan	Realisasi		
			Jan	Feb	Mar
1	Capaian RAPK Triwulan IV Tahun 2025	B1	√	√	√
2	Laporan Evaluasi Internal IV Tahun 2025	B1	√	√	√
3	Perjanjian Kinerja Tahun 2026	B2		√	√
4	Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2026	B2		√	√
5	Capaian RAPK Triwulan I Tahun 2026	B4			
6	Laporan Evaluasi Internal Triwulan I Tahun 2026	B4			
7	Capaian RAPK Triwulan II Tahun 2026	B7			
8	Laporan Evaluasi Internal Triwulan II Tahun 2026	B7			
9	Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2027	B9			
10	Capaian RAPK Triwulan III Tahun 2026	B10			
11	Laporan Evaluasi Internal Triwulan III Tahun 2026	B10			
Persentase Realisasi			18%	36%	36%

V. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Direktorat Intelijen Obat dan Makanan

➤ Definisi Operasional

- a. Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit, tetapi menghasilkan output yang sama atau lebih besar, atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input
- b. Indeks Efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi persentase capaian output dengan persentase capaian input di mana Persentase capaian output / Persentase capaian input x 100%).

- c. Tingkat Efisiensi (TE) diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE) di mana $TE = [(IE - SE)/SE]$, apabila $IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien, apabila: $IE \leq SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien.

Kriteria:

- Efisiensi apabila TE berkisar dari 0 sampai dengan 1;
- Tidak efisiensi apabila $TE < 0$ atau $TE > 1$.

➤ Cara Perhitungan

Capaian Indikator Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

- 1) 0,00 - 0,20 : 100% → Efisien.
- 2) 0,21 - 0,40 : 95% → Efisien.
- 3) 0,41 - 0,60 : 92% → Efisien.
- 4) 0,61 - 0,80 : 90% → Efisien.
- 5) 0,81 - 1,00 : 88% → Efisien.
- 6) 1,01 - 1,20 : 86% → Tidak Efisien.
- 7) 1,21 - 1,40 : 84% → Tidak Efisien.
- 8) 1,41 - 1,60 : 80% → Tidak Efisien.
- 9) 1,61 - 1,80 : 78% → Tidak Efisien.
- 10) 1,81 : 75% → Tidak Efisien

➤ Perhitungan Realisasi

- Januari

No	Indikator	Capaian Output	Capaian Input	IE	TE	Capaian TE
1	Persentase Rekomendasi Intelijen yang Ditindaklanjuti	0	0	0	0	0
2	Persentase Pemenuhan Dokumen SAKIP Direktorat Intelijen Obat dan Makanan	100	0			

No	Indikator	Capaian Output	Capaian Input	IE	TE	Capaian TE
3	Jumlah Profil Jaringan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Akhir Tahun	Akhir Tahun	Akhir Tahun	Akhir Tahun	Akhir Tahun
4	Nilai Pembangunan ZI Direktorat Intelijen Obat dan Makanan	Akhir Tahun	Akhir Tahun	Akhir Tahun	Akhir Tahun	Akhir Tahun
5	Indeks Manajemen Risiko Direktorat Intelijen Obat dan Makanan	Akhir Tahun	Akhir Tahun	Akhir Tahun	Akhir Tahun	Akhir Tahun
TOTAL		100				0

- Februari**

No	Indikator	Capaian Output	Capaian Input	IE	TE	Capaian TE
1	Persentase Rekomendasi Intelijen yang Ditindaklanjuti	0	0			
2	Persentase Pemenuhan Dokumen SAKIP Direktorat Intelijen Obat dan Makanan	100	0			
3	Jumlah Profil Jaringan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Akhir Tahun	Akhir Tahun	Akhir Tahun	Akhir Tahun	Akhir Tahun
4	Nilai Pembangunan ZI Direktorat Intelijen Obat dan Makanan	Akhir Tahun	Akhir Tahun	Akhir Tahun	Akhir Tahun	Akhir Tahun
5	Indeks Manajemen Risiko Direktorat Intelijen Obat dan Makanan	Akhir Tahun	Akhir Tahun	Akhir Tahun	Akhir Tahun	Akhir Tahun
TOTAL		100				75%

- **Maret**

No	Indikator	Capaian Output	Capaian Input	IE	TE	Capaian TE
1	Persentase Rekomendasi Intelijen yang Ditindaklanjuti	100	63,95	1,56	0,56	92%
2	Persentase Pemenuhan Dokumen SAKIP Direktorat Intelijen Obat dan Makanan	100	100	1,00	0	100%
3	Jumlah Profil Jaringan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Akhir Tahun	Akhir Tahun	Akhir Tahun	Akhir Tahun	Akhir Tahun
4	Nilai Pembangunan ZI Direktorat Intelijen Obat dan Makanan	Akhir Tahun	Akhir Tahun	Akhir Tahun	Akhir Tahun	Akhir Tahun
5	Indeks Manajemen Risiko Direktorat Intelijen Obat dan Makanan	Akhir Tahun	Akhir Tahun	Akhir Tahun	Akhir Tahun	Akhir Tahun
TOTAL		100				92%

VI. Indeks Manajemen Risiko Direktorat Intelijen Obat dan Makanan

➤ Definisi Operasional

- Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang SPIP, bahwa pimpinan instansi pemerintah wajib melakukan penilaian risiko.
- Manajemen Risiko merupakan pendekatan sistematis yang meliputi budaya, proses, dan struktur untuk menentukan tindakan terbaik terkait risiko yang dihadapi dalam pencapaian tujuan /sasaran organisasi.
- Tingkat Maturitas adalah suatu kondisi penerapan manajemen risiko yang terbagi dalam 5 (lima) kategori. tingkat maturitas penerapan manajemen risiko menunjukkan tingkat kematangan implementasi manajemen risiko dalam suatu organisasi.

Kategori Tingkat Maturitas	Karakteristik
Risk Naive	Manajemen risiko tergantung pada individu perorangan
Risk Aware	Risiko didefinisikan dengan cara yang berbeda dan kedisiplinan dalam proses tidak ketat
Risk Defined	Kerangka penilaian/tanggapan umum terhadap risiko mulai teratur. Pemimpin eksekutif memberi pandangan terhadap risiko yang dihadapi organisasi secara keseluruhan. Pelaksanaan rencana diimplementasikan dengan memprioritaskan risiko yang tinggi.
Risk Managed	Aktivitas manajemen risiko organisasi terkoordinasi di seluruh area bisnis. Menggunakan perangkat manajemen risiko dan proses yang umum apabila diperlukan, dengan pemantauan risiko keseluruhan organisasi, pengukuran dan pelaporan
Risk Enabled	Mendiskusikan risiko bersama dengan perencanaan strategis, alokasi modal, dan dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Sistem peringatan dini untuk memberitahukan dewan dan manajemen apabila risiko berada di atas batas yang ditetapkan

d. Penilaian tingkat maturitas manajemen risiko bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui kecukupan rancangan dan efektivitas pelaksanaan proses manajemen risiko sebagai salah satu alat manajemen dalam memberikan keyakinan kepada stakeholder bahwa tujuan dan sasaran tercapai sebagaimana diharapkan
- 2) Memberikan umpan balik untuk peningkatan pencapaian tujuan dan manfaat penerapan manajemen risiko.
- 3) Menjaga pemenuhan prinsip penerapan manajemen risiko.

➤ Cara Perhitungan

Nilai maturitas manajemen risiko diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan oleh Inspektorat Utama yang menggunakan kertas kerja evaluasi maturitas manajemen risiko yang nilainya terbagi dalam kategori sebagai berikut:

Menuju Tingkat Maturitas	Skor Total	Nilai Maturitas	Tingkat Maturitas
Risk Naive	0-16	1	-
Risk Aware	17-32	2	Peningkatan Risk Naive menuju Risk Aware
Risk Defined	33-48	3	Peningkatan Risk Aware menuju Risk Defined
Risk Managed	49-64	4	Peningkatan Risk Defined menuju Risk Managed
Risk Enabled	65-80	5	Peningkatan Risk Managed menuju Risk Enabled

Cara perhitungan level maturitas

$$\text{Skor Maturitas} = \frac{\text{Skor Total}}{16}$$

Keterangan:

1. Skor maturitas merupakan nilai yang menjadi indeks maturitas manajemen risiko
2. Skor Total merupakan nilai akhir dari pengisian kertas kerja evaluasi berdasarkan penilaian oleh Inspektorat Utama

➤ **Perhitungan Realisasi**

Perhitungan dilaksanakan pada akhir tahun

Lampiran b.

NOTULEN RAPAT MONITORING DAN EVALUASI TW I Tahun 2026

I. Pelaksanaan Rapat

Hari/Tanggal : Senin, 13 April 2026
Waktu : 09.00 – selesai
Tempat : Ruang Rapat Panacea Lantai 4
Pimpinan Rapat : Direktur Intelijen Obat dan Makanan
Peserta Rapat : Seluruh Pegawai Direktorat Intelijen Obat dan Makanan

II. Pembahasan Rapat

1. Pembahasan Persiapan Kegiatan Pertemuan Koordinasi Lintas Sektor Tahun 2026
2. Pembahasan terkait Penguatan Kolaborasi Intelijen
3. Pembahasan terkait Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran Triwulan I

III. Arahan dan Petunjuk

Arahan dan Petunjuk Direktur Intelijen Obat dan Makanan

- a. Menyampaikan apresiasi atas capaian kinerja Triwulan I yang telah memenuhi target, serta menekankan pentingnya menjaga konsistensi dan kualitas pelaksanaan kegiatan pada triwulan selanjutnya.
- b. Mengarahkan agar capaian Triwulan I dijadikan sebagai acuan dalam memperkuat perencanaan dan peningkatan kinerja pada periode selanjutnya dengan tetap mengedepankan prinsip akuntabilitas dan ketepatan pelaporan.
- c. Menyoroti adanya eskalasi *lead time* operasional pada fase transisi dari rekomendasi intelijen ke penindakan, serta menginstruksikan langkah percepatan melalui pelaksanaan *joint review* strategis dan penguatan koordinasi lintas unit
- d. Mengarahkan percepatan realisasi Mobile Lab bekerja sama dengan BPKOK yang dilengkapi peralatan pengujian cepat (*rapid test*) guna memangkas waktu pengujian dan mendukung efektivitas penindakan
- e. Menyikapi kebijakan pemotongan anggaran dan rigiditas administrasi keuangan dengan mendorong optimalisasi berbasis skala prioritas, termasuk melalui pemetaan prioritas rekomendasi intelijen dan penyusunan protokol pelaporan khusus.

- f. Menekankan pentingnya peningkatan kompetensi SDM Intelijen melalui pendidikan dan pelatihan terstruktur dan berjenjang guna meningkatkan kemampuan deteksi dini termasuk melalui pendekatan *financial intelligence*.
- g. Mengarahkan optimalisasi kegiatan pemeraan jaringan dan penguatan pengumpulan informasi tertutup (*surveilans* dan *cover*) yang didukung oleh sarana operasional dan alsus intelijen yang memadai.
- h. Menegaskan pentingnya penguatan kolaborasi intelijen melalui keterlibatan aktif lintas sektor baik di tingkat pusat maupun daerah, serta mendorong pelaksanaan *joint intelligence operation* secara lebih terintegrasi dan berkelanjutan.
- i. Mengarahkan pengutan kerjasama formal dan teknis melalui MoU serta peningkatan mekanisme berbagi data dan informasi intelijen secara aman, terstruktur dan dapat ditindaklanjuti.
- j. Menekankan perlunya evaluasi berkala terhadap pelaksanaan operasi dan kolaborasi intelijen sebagai dasar perbaikan berkelanjutan serta peningkatan efektivitas organisasi

IV. Dokumentasi



V. Undangan dan Daftar Hadir

	BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN Jalan Percetakan Negara No.23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia Telp. (021) 4244691, 4209221, 4263333, 4244755, 4241781, 4244819, Fax: 4245139 Email : dit.intelijen@pom.go.id ; Website : www.pom.go.id
---	--

Nomor	: PD.02.02.62.04.26.04	Jakarta, 07 April 2026
Lampiran	: -	
Hal	: Undangan Rapat Persiapan Kegiatan Pertemuan Koordinasi Lintas Sektor	

Yth. (daftar terlampir)
di Jakarta

Sehubungan dengan akan diselenggarakannya kegiatan Koordinasi Lintas Sektor dalam Rangka Penguatan Intelijen BPOM Tahun 2026, bersama ini kami mengundang Bapak/Ibu untuk hadir dalam rapat persiapan kegiatan tersebut yang akan dilaksanakan pada:

Hari, tanggal	: Senin, 13 April 2026
Pukul	: 09.00 WIB – selesai
Tempat	: Ruang Rapat Gedung Panacea lantai 4 BPOM
Agenda	: Pembahasan Persiapan Kegiatan Pertemuan Koordinasi Lintas Sektor Tahun 2026

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Direktur Intelijen Obat dan Makanan,



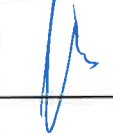
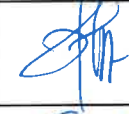
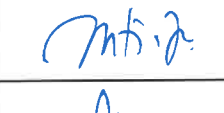
Rizkal, S.Sos., MM.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

DAFTAR HADIR

RAPAT Persiapan Pelaksanaan Kegiatan Koordinasi Lintas Sektor dalam Rangka Penguatan Intelijen BPOM 2026

JAKARTA, 13 April 2026

No	Nama	Jabatan	Unit Kerja	Tanda Tangan
1	Rizkal	Direktur	Dit. 10M	
2	Yan Hermawan	PFM	Dit 10M	
3	Robby Nuzly	Pengawas Farmasi & Makanan Ahl. Medika	Direktorat Intelijen obat dan Makanan	
4	Agung Widyanto	PFM	Dit. 10M	
5	Shmtz	PFM	Dit. 10M	
6	Dea Ganda Koneam	AA	Dit. 10M	
7	Awen Mar	Dit. 10M	Dit 10M	
8	Ary A	PFM	Dit. 10M	
9	Arip C. R	PFM	Dit 10M	
10	M. Ansy Hidayat	PFM	Dit. 10M	
11	Mutiakhoratul Aini	PFM	Dit. 10M	
12	Aruana Rachmansyah	PFM	Dit. 10M	
13	Sesika Navari	PFM	Dit. 10M	
14	Rifan Dermawan	PFM	Dit 10M	
15	Addya W	Asispanes	Dit 10M	

DAFTAR HADIR

RAPAT Persiapan Pelaksanaan Kegiatan Koordinasi Lintas Sektor dalam Rangka Penguatan Intelijen BPOM 2026

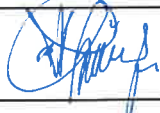
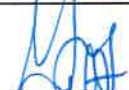
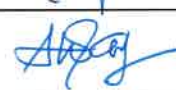
JAKARTA, 13 April 2026

No	Nama	Jabatan	Unit Kerja	Tanda Tangan
16	Ayu Novita	PFM	Dit. IOM	
17	Dang Oviyanti	PFM	Dit. IOM	
18	Fachla H	Relaksan	Dit. IOM	
19	Riki T.	Pelaksana	Dit. IOM	
20	M. Iham Andruz	PFM	Dit. IOM	
21	Febri Indra P.	PFM	Dit. IOM	
22	M.S. Syahrul Mukatoh	PFM	Dit. IOM	
23	Arki Sapatimah	PFM	Dit. IOM	
24	Aurora Esterlia	PFM	Dit. IOM	
25	Nuriflatril	PFM	Dit. IOM	
26	Andini Fitria	PFM	Dit. IOM	
27	Dwi Wahyurini	Arsiparis	Dit. IOM	
28	Deben 2 Dohlan	PO	Dit. IOM	
29	Nur Amalia	PFM	Dit. IOM	
30	Salsabila Syifa - M	PFM	Dit. IOM	

DAFTAR HADIR

RAPAT Persiapan Pelaksanaan Kegiatan Koordinasi Lintas Sektor dalam Rangka Penguatan Intelijen BPOM 2026

JAKARTA, 13 April 2026

No	Nama	Jabatan	Unit Kerja	Tanda Tangan
31	Haniya Salsabila	PFM	Dit 10M	
32	Radita Ayu	PFM	Dit 10M	
33	Senja R.K.	PFM	Dit. 10M	
34	Asih Mulyani	PFM	Dit. 10M	
35	Isna S.L.	PFM	Dit 10M	
36	Shandy C.	PFM	Dit. 10M	
37	Intan Anggraeni Putri	PFM	Dit. 10M	
38	Setiya P.	Stor	Dit. 10M	
39	Siti Rochimah	PLO	Dit. 10M	
40	M. ROCKY KENNEDY	PFM	Dit. 10M	
41	Meiranny Tresnasari	PFM	Dit. 10M	
42	Pratiwi Soumang	Perencana	Dit. 10M	
43	Christina Botia Simorangkir	PFM	Dit. 10M	
44	Linky L	Andris SDM		
45	M. Irfan	PFM	Dit 10M	
46	Hilwan			
47	Junaedi			
48				
49				

DAFTAR HADIR

RAPAT Persiapan Pelaksanaan Kegiatan Koordinasi Lintas Sektor dalam Rangka Penguatan Intelijen BPOM 2026

JAKARTA, 13 April 2026

No	Nama	Jabatan	Unit Kerja	Tanda Tangan
50	Endah Mufapia	PFM	Was Kos	
51	Azhar Muhammad	PFM	Was Kos	
52	Mubaraq Fathani	PFM	Was Kos	
53				
54				
55				

Penanggungjawab Kegiatan



Agung Widiyanto, S.Farm, Apt M.Farm
NIP. 19800404 200712 1 001

LAMPIRAN MATRIKS RENCAN AKSI ATAS CAPAIAN PROGRAM/KEGIATAN TRIWULAN IV TAHUN 2025

No	RO	Kondisi awal/ kondisi periode sebelumnya	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kendala / Hambatan	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Monitoring RTL periode sebelumnya			Upaya Pencapaian Target (Diisi jika target tercapai)
									Rencana Tindak Lanjut Periode Sebelumnya	Selesai / Belum	Jika Belum isi Timeline Penyelesaian	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1	Dokumen Analisis Pengembangan Operasi Intelijen Obat dan Makanan		7	0	0	Tidak ada kendala	Monitoring pencapaian target periode berikutnya	TW II 2026	Telah dilakukan monitoring informasi mengenai kebijakan anggaran dan terdapat pembukaan blokir sebagian dengan volume 1 dokumen	Selesai TW IV 2025		

No	RO	Kondisi awal/ kondisi periode sebelumnya	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kendala / Hambatan	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Monitoring RTL periode sebelumnya			Upaya Pencapaian Target (Diisi jika target tercapai)
									Rencana Tindak Lanjut Periode Sebelumnya	Selesai / Belum	Jika Belum isi Timeline Penyelesaian	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
2	Rekomendasi Intelijen yang Berkualitas					Tidak ada kendala	Monitoring pencapaian target periode berikutnya	TW II 2026	Telah dilaksanakan kegiatan/ operasi intelijen dengan mempertimbangkan lingkup wilayah operasi	Selesai TW IV 2025		

LAMPIRAN MATRIKS STATUS TINDAK LANJUT REKOMENDASI
TRIWULAN I TAHUN 2026

[illegible]

[illegible]

NOTULEN RAPAT MONITORING DAN EVALUASI TW I DEPUTI BIDANG PENINDAKAN

I. Pelaksanaan Rapat

Hari/Tanggal : Kamis, 16 April 2026
Waktu : 13.000 - selesai
Tempat : Ruang Rapat Deputi Bidang Penindakan
Pimpinan Rapat : Deputi Bidang Penindakan
Peserta Rapat : 1. Eselon 2 di lingkungan Kedeputian IV
2. Tim SAKIP Deputi Bidang Penindakan

II. Pembahasan

1. Capaian Anggaran dan Sasaran Program Deputi Bidang Penindakan
2. Output, Kendala, Rencana Tindak Lanjut per Direktorat

III. Arahan dan Hasil Rapat

1. Arahan Deputi Bidang Penindakan

- Deputi Bidang penindakan menegaskan bahwa monitoring dan evaluasi merupakan instrument utama dalam menjaga akuntabilitas kinerja dan anggaran, terutama dalam kondisi efisiensi fiskal yang terjadi dalam dua tahun terakhir. Disampaikan bahwa:
 - Terjadi penyesuaian signifikan terhadap target output dan pagu anggaran sehingga diperlukan pengendalian yang lebih ketat.
 - Monev TW I menjadi momentum untuk :
 - Mengukur realisasi awal kinerja
 - Mengidentifikasi deviasi terhadap target
 - Menyusun Langkah korektif sejak dini
- Deputi meminta seluruh direktur untuk menyampaikan secara komprehensif:
 - Realisasi capaian kinerja dan anggaran s.d 31 Maret 2026
 - Permasalahan teknis dan administrative
 - Rencana tindak lanjut yang terukur dan implementatif
- Evaluasi tahun 2025:
 - Dari 6 indikator kinerja, terdapat 3 indikator belum mencapai target yang perlu menjadi perhatian serius

- Indikator “*Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan*” mencapai **117,7%**, sehingga target 2026 perlu disesuaikan (tidak terlalu rendah namun tetap realistis)
- Terkait SAKIP:
 - Terjadi penurunan nilai dari **75,85 (2024) menjadi 74,92 (2025)**
 - Deputi menekankan percepatan tindak lanjut LHE Inspektorat, dan perlunya rapat khusus dengan Inspektorat dan Biro Perencanaan Keuangan
- Penekanan tambahan:
 - Peningkatan kompetensi SDM SAKIP dan keuangan
 - Penyampaian Laporan Evaluasi Internal dan Laporan Kinerja Interim TW I tepat waktu dan sesuai pedoman

2. **Penyaajian Kinerja Direktorat Cegah Tangkal:**

- **Capaian Kinerja**
 - Penyusunan peta kerawanan kejahatan obat dan makanan sebanyak 2.501 data kerawanan.
 - Pelaksanaan kegiatan strategis:
 - Deklarasi Komitmen Bersama Pencegahan Obat dan Makanan Palsu (5 Februari 2026)
 - Dilaksanakan secara *hybrid* dan melibatkan:
 - K/L terkait
 - Asosiasi pelaku usaha (GAPMMI, MIAP)
 - Akademisi, organisasi profesi, dan media
- **Outcome:**
 - Terbangunnya komitmen lintas sektor dalam pencegahan kejahatan obat dan makanan
- **Permasalahan/Kendala**
 - Pedoman Cegah Tangkal terbaru belum tersosialisasi secara merata ke seluruh UPT
 - Integrasi data UPT-UPT baru ke Aplikasi Dashboard Penindakan (ADP) belum optimal
 - Efisiensi anggaran menyebabkan:
 - Penundaan kegiatan
 - Pengurangan intensitas kegiatan lapangan
- **Rencana Tindak Lanjut**

- Melaksanakan Sosialisasi pedoman secara nasional, Supervisi langsung ke UPT dan Forum koordinasi rutin
- Penguatan sistem Koordinasi dengan PUSDATIN untuk integrasi ADP
- **Strategi:**
 - Reprioritisasi kegiatan berbasis risiko kerawanan

3. Penyajian Data Kinerja Direktorat Siber Obat dan Makanan

- **Capaian Kinerja**
61.564 tautan/link direkomendasikan untuk takedown (Jan–Mar 2026), dengan rincian:
 - Obat: 13.466
 - Kosmetik: 19.300
 - Pangan olahan: 13.877
 - Obat bahan alam: 10.548
 - Suplemen: 2.450
 - Obat kuasi: 1.923
- **Penjejakan digital:**
 - 21 rekomendasi profiling siber:
 - 19 → ditindaklanjuti intelijen
 - 1 → penindakan
 - 1 → pemeriksaan setempat
- **Digital forensik:**
 - Pemeriksaan terhadap **3 barang bukti elektronik (HP)**
 - Dukungan forensik ke Balai POM Mamuju, dan Balai POM Jember
- **Permasalahan/Kendala**
 - Pedoman operasi siber dan SOP:
 - Belum sepenuhnya adaptif terhadap dinamika kejahatan digital
 - Efisiensi anggaran:
 - Membatasi operasi patroli dan pengembangan teknologi
- **Rencana Tindak Lanjut**
 - Penyusunan dan harmonisasi:
 - Pedoman operasi siber
 - SOP lintas unit
- **Penyesuaian:**
 - Target output
 - Skala prioritas kegiatan
- **Penguatan:**

- Kolaborasi internal Kedeputian

4. Penyajian Data Kinerja Direktorat Intelijen Obat dan Makanan

- **Capaian Kinerja**

Pelaksanaan operasi intelijen menghasilkan:

- **3 laporan intelijen**
- **2 rekomendasi intelijen**

Fokus kegiatan:

- Pengumpulan informasi strategis
- Analisis potensi kejahatan

- **Permasalahan/Kendala**

- Lead time operasional meningkat waktu dari rekomendasi → penindakan menjadi lebih lama

- **Keterbatasan:**

- Anggaran
- Fleksibilitas administrasi keuangan

- **Rencana Tindak Lanjut**

- Percepatan proses joint review strategis lintas unit
- Inovasi: Pengembangan Mobile Lab (rapid test) untuk mempercepat pembuktian
- manajemen:
 - Penyusunan prioritas rekomendasi
 - Protokol pelaporan khusus

5. Penyajian Data Kinerja Direktorat Penyidikan Obat dan Makanan

- **Capaian Kinerja**

- Kegiatan utama:
 - Pendalaman informasi kasus
 - Pendampingan penyidikan UPT

- **Nilai keekonomian barang bukti: Rp 539.976.575**

- Pendampingan dilakukan secara:
 - Daring (dominan)
 - Luring (terbatas)

- **Permasalahan/Kendala**

- Perbedaan persepsi penerapan KUHP (UU No. 20 Tahun 2025) antar APH
- Efisiensi anggaran:
 - Menghambat operasi lapangan
- Keterbatasan:
 - Intensitas pendampingan langsung

- **Rencana Tindak Lanjut**

- Koordinasi intensif:
 - Korwas
 - Kejaksaan Agung RI
- Strategi:
 - Pendampingan berbasis prioritas kasus (pembobotan)

6. Arahan Deputi terhadap target yang belum tercapai

- **Deputi menegaskan:**
 - Target yang belum tercapai harus dianalisis hingga akar masalah
- **Arahan utama:**
 - Penyesuaian target 2026 secara rasional dan berbasis data historis
 - Optimalisasi sumber daya yang terbatas
 - Percepatan realisasi output sejak awal tahun
- **Penekanan:**
 - Tidak hanya mengejar kuantitas, tetapi juga kualitas output
 - Setiap direktorat wajib memiliki rencana aksi percepatan (*action plan*)
- **Deputi juga menekankan:**
 - Pentingnya sinergi antar direktorat (cegah tangkal – siber – intelijen – penyidikan)
 - Penguatan pendekatan end to end penindakan

7. Diskusi (Para Direktur di Kedeputan Bidang Penindakan)

- **Isu Strategis yang Dibahas**
 - Efisiensi anggaran berdampak langsung pada Penurunan volume kegiatan Pergeseran metode pelaksanaan (offline → online)
 - Kebutuhan:
 - Harmonisasi SOP antar direktorat
 - Integrasi data dan sistem informasi
 - **Permasalahan operasional:**
 - Lambatnya tindak lanjut hasil intelijen
 - Keterbatasan dukungan teknologi
- **Masukan dan Pendapat Direktur**
 - **Perlu:**
 - Penguatan koordinasi lintas direktorat berbasis kasus
 - Dashboard terpadu untuk monitoring penindakan
 - Standarisasi alur kerja dari intelijen hingga penyidikan
 - **Usulan:**
 - Penetapan prioritas berbasis risiko (*risk-based approach*)
 - Penguatan kapasitas digital forensik
 - Peningkatan dukungan regulasi teknis
- **Kesepakatan**
 - **Dilakukan:**
 - Reprioritisasi kegiatan TW II
 - Peningkatan kolaborasi lintas direktorat
 - Percepatan tindak lanjut rekomendasi
 - **Setiap direktorat:**
 - Menyusun rencana aksi percepatan kinerja TW II
 - Melaporkan progres secara berkala

Notulis: Arif Suseno

IV. Dokumentasi



VI. Undangan dan Daftar Hadir



BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
Telp. (021) 4244691, 4209221, 4263333, 4244755, 4241781, 4244819, Fax : 4245139
Email : halobpom@pom.go.id ; Website : www.pom.go.id

Nomor : PR.08.02.6.04.26.32 Jakarta, 14 April 2026
Perihal : Undangan Rapat Monitoring dan Evaluasi
Pelaksanaan Program/Kegiatan
Triwulan I Tahun 2026

Yth.

1. Direktur Cegah Tangkal
 2. Direktur Intelijen Obat dan Makanan
 3. Direktur Siber Obat dan Makanan
 4. Direktur Penyidikan Obat dan Makanan
 5. Tim SAKIP Deputy Bidang Penindakan
- Di Tempat

Sehubungan dengan telah berakhirnya pelaksanaan program/kegiatan Triwulan I Tahun 2026, dengan ini kami mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri rapat yang akan dilaksanakan pada:

Hari, tanggal : Kamis, 16 April 2026
Waktu : Pukul 13.00 WIB – selesai
Tempat : Ruang Rapat Deputy Bidang Penindakan
Gedung Garuda Lantai 1
Agenda : Rapat Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan
Program/Kegiatan Triwulan I Tahun 2026

Demikian kami sampaikan. Atas perhatian dan kehadiran Bapak/Ibu, diucapkan terima kasih.

Deputy Bidang Penindakan,



Irjen Pol. Tubagus Ade Hidayat, S.I.K, M.Sos.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).



Daftar Hadir

Hari/Tanggal : Kamis, 16 April 2026
Agenda : Rapat Monev Program / Kegiatan Tr1 Tahun 2026
Tempat : Ruang Rapat Deputy Bidang Penindakan

No	Nama	Jabatan/Unit	Tanda Tangan
1	Irjen Pol. Tubagus Ade Hidayat, S.I.K., M.Sos	Deputi Bidang Penindakan	
2	Brigjen Pol. Partomo Iriananto, S.I.K., M.H.	Direktur Penyidikan	
3	Irwan, S.Si, Apt, MKM	Direktur Cegah Tangkal	
4	Rizkal, S.Sos., M.M	Direktur Intelijen	
5	Nur Iskandarsyah, S.IP, M.T, M.Sc	Direktur Siber	
6			
7	Wahanto Fimangyah	Sekre Deputi 4	
8	Linda Octaviani	Dit. Penyidikan	
9	Indriyana	Dit. CT	
10	Imam Aziz Galang W	dit. CT	
11	Ni Ketut Ayu Dewitarni	Perencana / Dit. LT	
12	Izmi Ulfi Soumena	Perencana / Dit. IOM	
13	Lina Nurul Khisani	Perencana / Dit. Penyidikan	
14	Ruthelinda Dewi	Perencana / Dit. Penyidikan	
15	Mohawan Pimbar-P	PLO / Dit. Penyidikan	
16	Arit Suseno	PLO / Biro Umum	
17	Fajar Bayu R	Perencana / Dit. Siber	
18	Rani Pamungkas	Biro Umum	
19	Iman Budipertama. S	Biro Umum	
20	Intan	Biro Umum	
21	A. Yuni Wafiani	Pranata SPMA / Biro	
22	Nadiva Faraniess. A.	PLa	
23	Septiansah	BPOM Sekre Reg 4	
24			
25			